BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang dipergunakan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi guna memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Penentuan dan teknik yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian yang telah diuraikan dalam konteks penelitian.

Pendekatan yang dianggap sesuai dengan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menurut Judistira K.Garna (1999:32) menyebutkan bahwa :

> ”Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan peneliti yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tidak dimungkinkan diukur secara tepat.”

Pendekatan kualitatif menurut Neuman (1997:329) :

> ”Penelitian kualitatif harus fokus pada makna-makna subjektif, definisi, kiasan,simbol dan gambaran dari kasus tertentu, hingga mampu menangkap aspek-aspek sosial.”

Hal seperti ini juga dipertegas oleh Littlejohn (1996:16).yang mengatakan bahwa :

> ”Penelitian kualitatif adalah penelitian yang latar tempat dan waktunya alamiah. Paradigma ini juga memungkinkan untuk dilakukan interprestasi secara kualitatif atas data-data penelitian yang telah diperoleh. Disamping itu, jenis penelitian ini memberi peluang yang besar bagi dibuatnya interpretasi- interprestasi altenatif (Littlejohn, 1996:16).

Penelitian kualitatif dalam ilmu komunikasi adalah sebagai perspektif subjektif. Asumsi-asumsi dan pendekatan serta teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan dengan ciri-ciri dari penelitian yang berperspektif subjektif seperti :

1) Sifat realitas yang bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah-ubah), dikonstruksikan, dan holistic : pembenaran realitas bersifat relative.
2) Actor (subyek) bersifat aktif, kreatif dan memiliki kemauan bebas, dimana prilaku komunikai secara internal ikendalikan oleh individu.
3) Sifat hubungan dalam dan mengenai realitas.
4) Sifat hubungan dalam dan mengenai realitas.
5) Tujuan penelitian terkait dengan hal-hal yeng bersifat khusus,
6) Metode penelitian yang deskriptif
7) Metode penelitian yang deskriptif
8) Otentisitas adalah kriteria kualitas penelitian subyektif, dan
9) Nilai, etika, dan pilihan moral penelitian melekat dalam proses penelitian.
   (Mulyana, 2002:147-148).

Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika *(semiotic analysis)* Rolands Barthes yang merupakan bagian dari salah satu kelompok metode analisis Semiotika.

3.1.1. Metode Penelitian Kualitatif

Suatu metode dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam kawasan tersebut. Dalam metode kualitatif, hasil laporannya berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka, hal ini lah yang membuat peneliti memilih metode kualitatif sebagai metodologi penelitiannya,karena apa yang dihasilkan dari kajian ini berupa kata-

kata yang didapat melalui proses pengamatan secara langsung terhadap suatu objek (dalam hal ini lirik lagu) dikaitkan dengan fenomena atau kenyataan yang ada.

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat, penelitian ini tidak mengandalkan bukti berdasarakan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik (Mulyana, 2001 : 150). Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih memerhatikan proses (dari suatu fenomena sosial) daripada hasil atau produk fenomena itu semata. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan terhadap fenomena yang diteliti, wawancara, dan penelaahan dokumen atau data yang telah ada. Desain yang dihasilkan dari penelitian ini merupakan desain yang bersifat sementara, hal ini karena menyesuaikan dengan fenomena di lapangan yang selalu dapat berubah-ubah, sehingga desain yang dihasilkan pun dapat terus berkembang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Tujuan akhir dari penelitian kualitatif adalah agar pembaca memahami tentang realitas yang sudah dikaji secara utuh oleh peneliti. Peneliti memilih metode kualitatif karena kajian yang dilakukan tidak menggunakan rumus hitungan, dan hasil akhir dari kajian ini berupa paparan data yang diperoleh dari pengamatan peneliti terhadap sebuah teks (dalam hal ini lirik lagu) yang didukung data-data tertulis dengan tidak menggunakan hitungan.

Karakteristik Penelitian Kualitatif (Moleong, 2009:8) :

1. Latar alamiah. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity).

2. Manusia sebagai alat (instrument). Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

3. Metode kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

4. Analisis data secara induktif. Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam suatu data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya.

5. Teori dari dasar (grounded theory). Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substansif yang berasal dari data.

6. Deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa data-data, gambar dan bukan angka.

7. Lebih mementingkan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan

bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

8. Desain bersifat sementara. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah. Desain khususnya masalah yang telah ditetapkan terlebih dahulu apabila peneliti ke lapangan dapat saja berubah.

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik, karena situasilapangan penelitian bersifat "natural" atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes. Metode kualitatif juga memberikan perhatiaan terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Cara-cara inilah yang mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multimetode, sebab penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan.

Alasan peneliti memilih metode ini berdasarkan pada anggapan bahwa lagu dengan berbagai makna yang terkandung di dalamnya, sangat tepat untuk dianalisa secara mendalam agar dapat diketahui makna atau pesan apa saja yang ingin disampaikan komunikator dalam lagu ini kepada komunikan. Lirik merupakan bagian terpenting dari sebuah lagu dan lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra, dalam sebuah metodologi penelitian sastra, teknik penelitian kualitatif merupakan teknik yang paling umum digunakan. Hasil akhir berupa data

deskriptif dari temuan peneliti mengenai lirik lagu Sajadah panjang Bimbo, didukung dengan berbagai temuan terkait di lapangan merupakan bagian dari salah satu karakteristik penelitian kualitatif, di mana tidak ada angka, hitungan atau rumus yang dilibatkan dalam penelitian ini.

Dalam kajian ini, peneliti berusaha mencari data-data yang terkait dengan lirik Sajadah Panjang melalui Penelusuran data mengenai pesan dakwah.

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti memfokuskan kajian ini dengan menggunakan analisis semiotika. Kata-kata di dalam lirik lagu mengandung berbagai makna yang akan dapat diungkap dengan mengkajinya menggunakan analisis semiotika.

3.1.2. Analisis Semiotika Roland Barthes

Analisis Semiotika Roland Barthes mengkaji tanda dan bagaimana tanda itu bekerja, pemikiran ini didasari oleh pemikiran Saussure mengenai tanda yang dibaginya menjadi penanda dan petanda, dimana analisis Barthes dibagi menjadi beberapa tahap analisis yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Sistem denotasi adalah sistem pertandaan tingkat pertama, yang terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialitas penanda dan konsep abstrak yang ada di baliknya. Menurut Barthes, pada tingkat denotasi, bahasa memunculkan kode kode sosial yang makna tandanya segera tampak ke permukaan berdasarkan hubungan penanda dan petandanya.Sebaliknya, pada tingkat konotasi, bahasa menghadirkan kode-kode yang makna tandanya bersifat tersembunyi (implisit).

Makna tersembunyi ini adalah makna yang menurut Barthes merupakan kawasan ideologi atau mitologi.

Menurut Barthes, faktor penting dalam konotasi adalah penanda dalam tatanan pertama. Jika teori itu dikaitkan dengan lirik lagu, maka setiap pesan dalam lirik lagu merupakan pertemuan antara signifier (lapisan ungkapan) dan signified (lapisan makna). Lewat unsur verbal dan non verbal diperoleh dua tingkatan makna, yakni makna denotatif yang didapat pada tanda tingkat pertama dan makna konotatif yang didapat dari tanda tingkat berikutnya.

Pendekatan semiotik terletak pada tingkat kedua atau pada tingkat signified, makna pesan dapat dipahami secara utuh. Setiap kata yang digunakan pencipta dalam sebuah lirik, dapat menimbulkan berbagai persepsi bagi pembaca lirik tersebut, hal ini karena adanya pengaruh emosional (perasaan) pembaca teks terhadap setiap kata yang terdapat dalam lirik. Unsur emosional yang mempengaruhi tentu berbeda-beda antara satu pembaca dengan pembaca lain karena adanya perbedaan pandangan, pengalaman atau pendapat terhadap suatu kata atau hal yang coba disampaikan pencipta lirik.

Barthes menciptakan peta untuk mengetahui bagaimana tanda itu bekerja dan memproduksi makna.

Peta Tanda Roland Barthes

1. *Signifer* Penanda	**2. Signified (petanda)**
3. *Denotative Sign* (TandDenotatif)	
4. *CONNOTATIVE SIGNFIER* (PENANDA KONOTTATIF)	**5. *CONNOTATIVE SIGNFIER* (PENANDA KONOTATIF)**
6. *CONNOTATIVE SIGN* (PENANDA KONOTATIF)	

Sumber : Paul Cobley & Litza Jansz. 1999. Introducing Semiotics. NY: Totem Books, hal.69 dalam(Sobur, 2009:69)

Dari peta diatas dapat dilihat bahwa tanda denotatif terdiri dari penanda dan petanda. Penanda merupakan citraan/kesan mental dari sesuatu yang bersifat verbal (suara, tulisan atau benda) serta mencakup tentang apa yang dikatakan, didengar atau dibaca. Sedangkan petanda merupakan konsep abstrak atau makna yang dihasilkan oleh tanda. Dalam peta Barthes diatas terlihat penanda dan petanda denotatif secara bersama-sama menjadi penanda konotatif. Hal ini yang membuat Barthes menentang bahwa makna konotasi hanya sebatas makna denotasi yang mengalami penambahan.Dapat dilihat bahwa setiap penanda dan petanda denotasi, merupakan bagian penting untuk terciptanya penanda dan petanda konotasi. Kedua aspek ini (denotasi dan konotasi) memiliki keterkaitan dalam menciptakan mitos dari sebuah teks. Petanda konotasi bisa jadi berbeda antara satu pembaca teks dengan pembaca teks lainnya, hal ini karena adanya perbedaan pengaruh ideologi, pengalaman, atau latar kebudayaan. Petanda konotasi yang disimpulkan pembaca teks tidak dapat disalahkan, karena persepsi antara satu individu dengan individu lain belum tentu sama. Makna denotasi dan konotasi merupakan landasan terciptanya mitos.

Mitos menurut Barthes adalah suatu nilai atau pedoman tertentu yang berlaku dalam kurun waktu tertentu. Barthes menyatakan mitos bersifat tidak abadi, karena dengan adanya pergantian waktu, maka apa yang dianggap menjadi nilai atau pedoman saat ini belum tentu berlaku lagi dalam kurun waktu berikutnya.

Mitos merupakan sesuatu yang timbul dan tenggelam, akan selalu muncul mitos mitos baru.

Membaca mitos dalam suatu teks, dapat membantu pembaca memperkirakan seperti apa keadaan saat teks itu diciptakan. Seperti dalam lirik Sajadah panjang, dapat menjadi landasan pembaca seperti apakah keadaan saat lirik lagu itu diciptakan, walaupun pada akhirnya akan timbul pemaknaan mitos yang berbeda-beda dari setiap pembaca teks. Namun apa yang dianggap sebagai suatu nilai pada saat itu, belum tentu berlaku pada masa sekarang, karena adanya pergantian waktu. Mungkin saja mitos yang disimpulkan oleh pembaca yang membaca teks tersebut saat diciptakan akan berbeda dengan mereka yang membaca teks itu saat ini.

Analisis mitos merupakan sistem semiotik tingkat kedua, dan untuk dapat mengungkap mitos tidaklah mudah. Apa yang kita lihat, dengar dan baca adalah sistem semiotik tingkat pertama (denotasi). Oleh karena itu, analisis mitos harus diarahkan pada pembentukan sistem semiotik tingkat kedua dengan melihat unusr unsur konotasi sebagai unsur pembentuk makna.

Peneliti menggunakan analisis semiotika, di mana peneliti akan menganalisis lagu Sajadah Panjang menggunakan kerangka kerja Roland Barthes yang menyangkut beberapa hal seperti :

1. Denotasi : makna sebenarnya dan tidak merubah arti atau menggambarkan suatu objek dengan sebenarnya. Denotasi merupakan pemaknaan yang stabil, sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, pendengaran, pengalaman lainnya. Dalam kaitannya dengan kajian ini, bahwa setiap paduan

kata bermakna denotasi dalam lirik sebagai tahap pertama sehingga tercipta kalimat-kalimat bermakna konotasi. Seperti kata Tuhan dan mati sebagai makna denotasi, namun ketika sudah dipadukan menjadi ‘Tuhan mati’ dapat menimbulkan makna konotasi yang berbeda-beda dalam persepsi seseorang.

2. Konotasi : makna kiasan atau bukan makna sebenarnya dalam mengartikan sesuatu. Konotasi kurang lebih akan menyerupai makna yang sebenarnya meskipun tidak menggunakan makna yang sebenarnya. Pemaknaan terhadap kata konotasi dapat berbeda bagi setiap individu, hal ini dipengaruhi banyak hal seperti pandangan, pengalaman, sejarah seseorang mengenai suatu hal.

3. Mitos : berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Dalam kajian ini, mitos didapat setelah mengkaji terlebih dahulu makna denotasi dan konotasi yang ada dalam lirik. Mitos yang didapat merupakan hasil penelitian terhadap analisis makna denotasi dan makna konotasi yang dikaitkan dengan realita yang ada.

3.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Marcel Danesi dalam bukunya yang berjudul Pesan, Tanda, dan Makna menjelaskan :

> “Semiotika adalah ilmu yang mencoba menjawab pertanyaan yang dimaksud dengan “x” yang dapat berupa apapun, mulai dari sebuah kata atau isyarat hingga keseluruhan komposisi musik atau film. Jangkauan “x” bias bervariasi, tetappi sifat dasar yang merumuskanya tidak”. (Danesi, 2010:5)

Dapat diartikan bahwa semiotik penarikan kesimpulan namun tidak akan selalu apa yang diartikan sama dengan apa yang akan di bahas secara lain, karenadalam semiotik terdapat makna yang denotatif dan juga terdapat makna yang konotatif.

> "Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif" (Sobur, 2003:69).

Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana makna denotatif, konotatif, dan mitos dalam lirik lagu *Sajadah Panjang yang dinyanyikan oleh Bimbo*.

3.1.2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka yang meliputi internet searching dan studi dokumentasi. Serta studi lapangan yang meliputi observasi dan wawancara.

3.1.2.1. Studi Pustaka

Peneliti juga menggunakan pencarian melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini dari literlatur, referensi, buku, dan yang lainnya. Sehingga peneliti memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitan nya dengan masalah penelitian. Pada studi pustaka, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. *Internet Searching*

Teknik yang dilakuan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet, dimana didalamnya terdpat berbagai referensi yang mendukung penelitian.

2. Studi Dokumentasi

   Penelitian dengan mengambil sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi misalnya berupa foto-foto, surat-surat, catatan harian, majalah dan sebagainya.

3.1.3 Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah, "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain" (Sugiyono, 2008:244)".

Terdapat beberapa tahap dalam analisa data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu (Huberman dan Miles dalam Bungin, 2003:69)

1. Kategorisasi dan reduksi data, peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.
2. Sajian data. Data yang telah terkumpul dan dikelompokan itu kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.

3. Penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan tanda-tanda yang menjadi objek penelitian dengan memisahkan dari teks keseluruhan, karena tidak semua teks lirik tersebut menandakan atau mewakili pokok utama yang dijadikan acuan permasalahan penelitian, apa yang akan peneliti teliti sesuai tujuan dan memilih apa yang menjadi pokok pikiran di setiap baris lirik tersebut.
2. Menganalisi sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian dengan menganalisis lirik lagu tersebut yang sesuai dengan apa yang peneliti akan analisis dengan menggunakan teori Roland Barthes.

Semiotik Barthes menggunakan 3 pembedahan makna dalam sebuah objek, melihat dari sisi denotatif yang terdapat dalam objek, melihat dari sisi konotatif yang terdapat dalam objek, serta mitos yang terdapat dalam objek agar objek tersebut dapat di jabarkan.

Dalam semiotik Roland Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasitahap pertama, sementara konotasi merupakan sistem signifikasi tahap kedua. Dalam hal ini, denotasi lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna, dan dengan demikian, merupakan sensor atau represi politis.

Sedangkan konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitologi (mitos), yang berfungsi untuk memgungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Barthes juga mengungkapkan bahwa baik di dalam mitos maupun ideologi, hubungan antara penanda konotatifdengan petanda konotatif terjadi secara termotivasi (Budiman dalam Sobur, 2004:70-71).

Dalam pengamatan Barthes, hubungan mitos dengan bahasa terdapat pula dalam hubungan antara penggunaan bahasa literer dan estetis dengan bahasa biasa. Dalam fungsi ini yang diutamakan adalah konotasi, yakni penggunaan bahasa untuk mengungkapkan sesuatu yang lain daripada apa yang diucapkan. Baginya, lapisan pertama itu taraf denotasi, dan lapisan kedua adalah taraf konotasi: penanda-penanda konotasi terjadi dari tanda-tanda sistem denotasi.

Dengan demikian, konotasi dan kesusastraan pada umumnya, merupakan salah satu sistem penandaan lapisan kedua yang ditempatkan di atas sistem lapisan pertama dari bahasa (Sobur, 2006:19-20).

Barthes menggunakan konsep konnotation-nya Hjemslev untuk menyingkap makna-makna yang tersembunyi (Dahana, 2001: 23). Konsep ini menetapkan dua pemunculan makna yang bersifat promotif, yakni denotatif dankonotatif, pada tingkat denotatif, tanda-tanda itu mencuat terutama sebagai maknaprimer yang “alamiah”. Namun pada tingkat konotatif, di tahap sekunder, muncullah makna yang ideologis.

Tahapan konotasi pun dibagi menjadi dua. Tahap pertama memiliki tiga bagian, yaitu : Efek tiruan, sikap (pose), dan objek. Sedangkan tiga tahap terakhir adalah : Fotogenia, estetisme, dan sintaksis.

1. Efek tiruan : hal ini merupakan tindakan manipulasi terhadap objek seperti menambah, mengurangi atau mengubah objek yang ada menjadi objek yang sama sekali lain (berubah) dan memiliki arti yang lain juga.
2. Pose/sikap : gerak tubuh yang berdasarkan stock of sign masyarakat tertentu dan memiliki arti tertentu pula.
3. Objek : benda–benda yang dikomposisikan sedemikian rupa sehingga diasumsikan dengan ide–ide tertentu. Seperti halnya penggunaan mahkota di asumsikan sebagai penguasa dengan keindahan yang ada dikepalanya sebagai symbol kekuasaan.
4. Fotogenia : adalah seni memotret sehingga foto yang dihasilkan telah dibumbui atau dihiasi dengan teknik–teknik lighting, eksprosure dan hasil cetakan. Dalam sebuah film, fotogenia digunakan untuk menghasilkan suasana yang disesuaikan dengan kondisi cerita yang ada dalam sequence film itu sendiri.
5. Esestisisme : disebut juga sebagai estetika yang berkaitan dengan komposisi gambar untuk menampilkan sebuah keindahan senimatografi
6. Sintaksis : biasanya hadir dalam rangkaian gambar yang ditampilkan dalam satu judul dimana waktu tidak muncul lagi pada masing –

masing gambar, namun pada keseluruhan gambar yang ditampilkan terutama bila dikaitkan dengan judul utamanya (Barthes, 2010:7-11).

3.1.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono diantaranya yaitu dengan melakukan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif. (Sugiyono dalam deni, 2010:121).

1. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis
2. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti

dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2011:334)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di kota Bandung karena peneliti hanya meneliti sebuah lirik lagu.

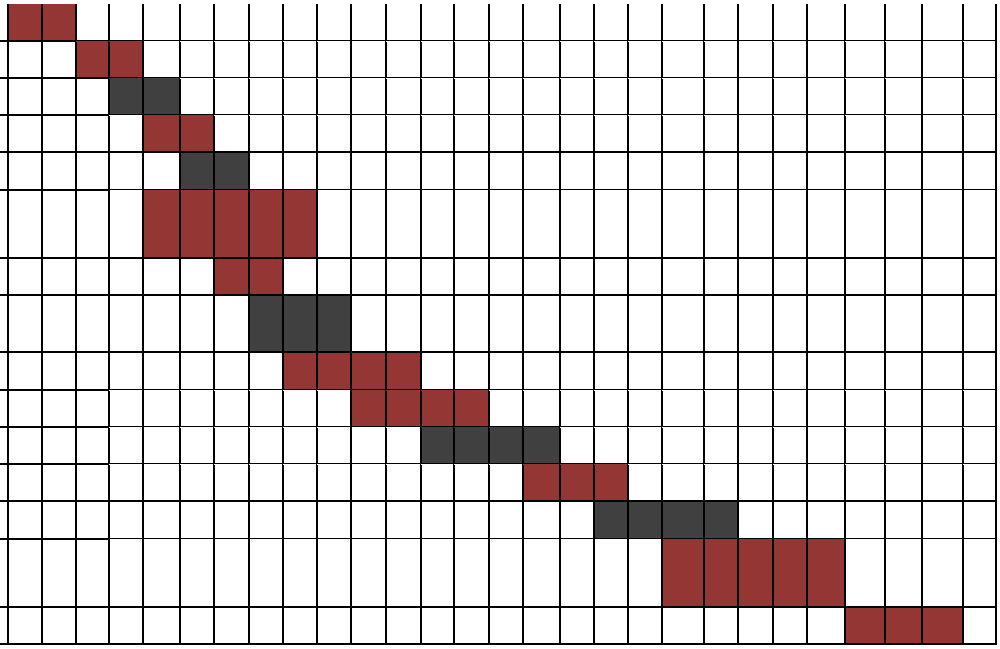
3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2015 hingga Juli 2015. Tahap penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan sidang kelulusan. Adapaun waktu penelitian ditampilkan dalam tabel.

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

1	Pengajuan Judul	
2	Penulisan Bab 1	
	Bimbingan	
3	Penulisan Bab II	
	Bimbingan	
4	Pengumpulan Data Lapangan	
5	Penulisan Bab III	
	Bimbingan	
6	Seminar UP	
7	Penulisan BAB IV	
	Bimbingan	
8	Penulisan BAB V	
	Bimbingan	
9	Penyusunan Keseluruhan Draft	
10	Sidang Skripsi	